



Deskripsi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas Tinggi di Sekolah Dasar

Mardiana

Dosen, STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
e-mail: Mardianabiologi12@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya seorang guru memahami kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas tinggi di SD. Kesulitan belajar merupakan kemampuan seorang siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam kenyataannya siswa tidak dapat menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan dikarenakan beberapa faktor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan lebih dalam terkait kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas tinggi dan membantu para literatur untuk mengungkapkan penyebab kesulitan belajar siswa kelas tinggi di SDN Bayur. Metodologi penelitian ini menggunakan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui 3 tahap yaitu observasi mengenai penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas tinggi, wawancara dilakukan kepada 4 subyek narasumber yaitu 1 guru wali kelas 5 dan 3 orang siswa kelas 5 dengan teknik pencatatan tuturan lisan dan perekaman audio dan dokumentasi di SDN Bayur Amuntai. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas tinggi di SDN Bayur adalah kendala dalam bahasa dan kosakata ilmiah pada pembelajaran IPA, keterbatasan dalam memahami konsep abstrak pada pembelajaran IPA, dan kesulitan dalam menghubungkan teori dengan realitas sehari-hari.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA, Kesulitan Belajar, Sekolah Dasar

Abstract. This research is motivated by the importance of a teacher understanding students' learning difficulties in high class science learning in elementary school. Learning difficulties are a student's ability to master a subject matter optimally but in reality the student cannot master it within the specified time due to several factors. The aim of this research is to describe in more depth the learning difficulties of students in high class science learning and help the literature to reveal the causes of learning difficulties for high class students at SDN Bayur. This research methodology uses qualitative. Data collection was carried out in 3 stages, namely observation regarding the causes of students' learning difficulties in high class science learning, interviews were conducted with 4 resource subjects, namely 1 class 5 homeroom teacher and 3 class 5 students using oral speech recording techniques and audio recording and documentation at SDN Bayur Amuntai. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that students' learning difficulties in high class science learning at SDN Bayur are obstacles in scientific language and vocabulary in science learning, limitations in understanding abstract concepts in science learning, and difficulties in connecting theory with everyday reality.

Keywords: Science Learning, Learning Difficulties, Elementary School

A. PENDAHULUAN

Kesulitan belajar adalah kemampuan seorang siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam kenyataannya siswa tidak dapat menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi (2002, p. h.128). Kesulitan belajar siswa disekolah bisa bermacam-macam baik dalam hal



menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya. Setiap siswa pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, jelas bahwa siswa-siswa tersebut memiliki perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual, maupun fisik, latar belakang keluarganya, kebiasaan maupun pendekatan belajar yang digunakan. Kesulitan belajar ditandai dengan menurunnya kinerja anak secara akademik atau prestasi belajar siswa. Kesulitan ini juga dibuktikan dengan menurunnya kelainan perilaku.

Penelitian Avita Damayanti dalam jurnalnya menyatakan bahwa mengalami kesulitan pada materi wujud benda tentang gas, mereka kurang memahami dan sulit memahami materi tersebut. Siswa juga mengatakan bahwa mereka tertarik dan suka terhadap pelajaran IPA, hanya saja pelajaran IPA menurut mereka adalah pelajaran yang susah (Damayanti & Gede Asnawa Dikta, 2022, p. h.16). Adapun dalam penelitian lain, Juai Apriyana menuturkan bahwa siswa merasa kurang paham dalam memahami materi pelajaran sehingga membuat siswa malas untuk belajar. Adapun kendala yang dialami oleh guru ialah guru merasa kegiatan pembelajaran daring kurang maksimal dikarenakan gurutidak bisa menyampaikan materi secara tatap muka dan guru tidak bisa melihatperkembangan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran (Apriyana, 2021, p. h.93).

Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam. Fokus pendidikan IPA diSD hendaknya ditujukan untuk memupuk pengertian, minat dan penghargaan peserta didikterhadap dunia dimana mereka hidup (1998, p. h.34). Berbanding terbalik dengan wawancara awal yang peneliti lakukan bersama ibu wali kelas 5 yaitu Ibu N bahwa siswa-siswa dengan kelas tinggi ternyata masih banyak yang mengalami kesulitan membaca, berhitung, kurang fokus, serta memahami pembelajaran.

Adapun penelitian lain Imanuel menyatakan bahwa dalam aspek minat untuk belajar IPA, siswa banyak yang tidak menyukai mata pembelajaran IPA karena hasil belajar yang kurang memuaskan dan terdapat bahasa asing dalam pembelajaran (Sairo Awang, 2015, p. h.118). Oleh karena itu, bisa jadi salah satu faktor yang disebabkan kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pembelajaran IPA dan menyebabkan siswa menjadi



kesulitan memahami pembelajaran IPA. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lebih dalam terkait kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas tinggi dan membantu para literatur untuk mengungkapkan penyebab kesulitan belajar siswakeselasan tinggi di SDN Bayur.

B. METODE PENELITIAN

Metodologi ini bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 3 siswa dan 1 guru wali kelas 5 di SDN Bayur. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk mengetahui pasti tentang informasi dan penyajian data dipaparkan dalam bentuk uraian. Observasi yang dilakukan yaitu mengenai penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas tinggi. Dokumentasi berupa foto dilakukan di SDN Bayur, Kecamatan Haur Gading, Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis dengan tahapan pengumpulan data lapangan yaitu verifikasi data peneliti mengaitkan jawaban wawancara awal dengan ibu wali kelas 5 dengan jawaban wawancara yang telah didapatkan kemudian interpretasi data yaitu meninjau hasil wawancara sampai pada penarikan kesimpulan untuk menemukan hasil yang relevan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar (N, 2012, p. h.13). Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Kesulitan belajar merujuk pada tantangan atau hambatan yang dihadapi seseorang dalam memahami, mengingat, atau menggunakan informasi secara efektif. Ini bisa melibatkan berbagai faktor seperti perbedaan gaya belajar, gangguan kesehatan, atau



masalah lingkungan. Kesulitan belajar dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk meraih prestasi akademis atau menguasai keterampilan tertentu. Ada pula beberapa definisi yang terkait dengan kesulitan belajar antara lain pertama, kesulitan memproses informasi karena adanya gangguan secara neurologis. Kedua, terjadi pada individu dengan tingkat kecerdasan rata-rata bahkan di atas rata-rata. Ketiga, adanya penyimpangan antara potensi yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang dicapai.

Seorang anak dinyatakan kesulitan belajar, terlihat dari beberapa perilaku antara lain pertama, hebat secara verbal namun tidak mampu mengekspresikan pikirannya secara tertulis. Kedua, dapat belajar dengan baik jika ditunjukkan tetapi tidak bisa mengikuti perintah lisan maupun tertulis. Ketiga, hebat dalam menalar namun bermasalah dengan ingatan visual maupun auditoris dan keempat, hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan upayanya (2019, p. h.44). Selain kesulitan yang berasal dari diri siswa, kesulitan belajar juga berasal dari guru. Peran guru sangat besar dalam pemahaman konsep pembelajaran pada siswa (D. S, 2018, p. h.10). Materi yang dapat diberikan dengan praktikum yaitu bisa dengan pendekatan keterampilan proses, hanya guru berikan dengan ceramah. Akibatnya materi yang terserap siswa kurang maksimal. Materi yang terserap kurang maksimal itu menyebabkan hasil tes siswa rendah. Solusi terhadap kesulitan belajar ini antara lain guru dapat mengganti metode pembelajaran dengan metode atau pendekatan yang lebih tepat (Purwanti, 2018, p. h.66).

2. Kesulitan Siswa pada Pembelajaran IPA di SD Bayur

Kesulitan belajar yang dialami oleh seorang siswa biasanya akan ditandai dengan menurunnya kinerja akademik atau belajarnya, hal ini sesuai dengan pernyataan Abdurrahman yang menyatakan bahwa penyebab utama kesulitan belajar ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, Dimana faktor internal (*learning disabilities*) adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang kemungkinan adanya disfungsi neurologis. Sedangkan penyebab utama masalah belajar dari faktor eksternal (*learning problem*) yaitu yang berasal dari luar individu antara lain, berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian penguatan ulangan (*reinforcement*) yang tidak tepat (Abdurahman, 2003, p. h.13). Hal ini terlihat pada 3 subyek siswa yang peneliti temukan pada siswa kelas 5 di



SD Bayur yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran IPA.

IPA adalah ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan, khususnya dalam mengembangkan kemajuan teknologi dan mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Hakikatnya pembelajaran IPA didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (2008a, p. h.15). IPA juga ditujukan untuk mengantarkan siswa lebih mengenal lingkungan fisik, biologis, dan kimia dalam alam sekitarnya, serta mengenali berbagai sumber daya yang menjadi keunggulan wilayah Nusantara.

Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa siswa masih ada saja yang kesulitan dalam pembelajaran IPA. Di antara kesulitan belajar itu pertama, dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran sehari-hari di dalam kelas oleh siswa MH yang memiliki kendala dalam bahasa dan kosakata ilmiah pada pembelajaran IPA. Seperti yang kita tahu bahwa pembelajaran IPA terdiri dari teori-teori yang terkadang berasal dari temuan-temuan luar. Sehingga bahasa dan kosakatanya pun sulit dimengerti, seperti fotosintesis atau klorofil karena kosakata ini mungkin baru bagi siswa.

Kedua, siswa AM yang memiliki keterbatasan dalam memahami konsep abstrak pada pembelajaran IPA. Misalnya, materi siklus air dianggap sebagai konsep abstrak karena melibatkan proses yang tidak dapat dilihat secara langsung dan melibatkan konsep-konsep ilmiah seperti penguapan, kondensasi, dan presipitasi. Siswa perlu memahami bahwa air berubah bentuk dari uap air ke cairan, kemudian ke es, dan bagaimana proses initerjadi dalam lingkungan. Konsep abstrak tersebut melibatkan pemahaman konsep-konsep fisika dan kimia yang mendasari perubahan fase air, membuatnya dapat dianggap abstrak bagi beberapa siswa SD yang masih dalam tahap pengembangan pemikiran konkret.



Ketiga, siswa SK kesulitan dalam menghubungkan teori dengan realitas sehari-hari. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan mengaitkan konsep-konsep IPA dengan pengalaman sehari-hari mereka. Memahami relevansi konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari dapat menjadi tantangan. Seperti, konsep gerak benda sering melibatkan perubahan posisi dan kecepatan, yang tidak selalu mudah untuk diilustrasikan dengan objek-objek sehari-hari di sekitar siswa.

3. Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa di SD Bayur

Faktor-faktor kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai macam. Faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa MH yaitu merasa lebih mudah belajar dengan cara dibimbing oleh guru. Namun, ketika pada saat pengerjaan tugas mandiri akan lebih kesulitan. Kebiasaan belajar bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh peserta didik sendiri serta lingkungan pendukungnya. Kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung menyebabkan prestasi belajar peserta didik menjadi rendah (Azizah, 2022, p. h.2423). Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sehingga dapat diuraikan antara lain, siswa MH memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Saat mengalami kesulitan belajar di rumah siswa bertanya kepada orang tua. Pada kondisi di rumah, siswa MH memiliki 2 adik yang masih kecil oleh karenanya perhatian orang tua siswa MH terhadap pembelajaran kurang dan tidak maksimal. Ibu N selaku wali kelas juga mengungkapkan bahwa kebiasaan siswa MH belajar pada malam hari sekitar pukul 19.00 hingga 20:00 dan sisa waktu lainnya digunakan untuk bermain game *online* hingga larut malam.

Faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa AM antara lain motivasi belajar siswa rendah yang diakibatkan dari faktor diri sendiri dan kondisi keluarga. Siswa AM hidup dalam keluarga *broken home*, peran pengasuhan ayah dan ibu tidak berjalan dengan baik. Orang tua adalah faktor utama dalam menanamkan *value* pada anak-anaknya. Anak membutuhkan seseorang yang dapat ia percayai untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang ada dalam dirinya untuk membentuk identitas, citra diri, dan visi hidup (Hesti Ratnasari, 2018, p. h.13). Keluarga juga merupakan motivator terbesar bagi anak-anak ketika anak membutuhkan dukungan dalam hidupnya. Anak-anak yang dibesarkan dalam



keluarga yang berantakan mempengaruhi perkembangan psikologisnya dan berdampak pada proses belajar anak disekolah. Motivasi belajar dari diri sendiri yang rendah juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada diri siswa karena tidak adanya kemauan untuk bisa (W, 2013, p. h.242). Sugihartono mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi rendah akan membuat siswa tidak semangat belajar dan malas memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karenanya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah mengakibatkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar khususnya pada pembelajaran IPA (2007, p. h.75).

Faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SK dipengaruhi karena sikap terhadap pembelajaran yang kurang memperhatikan. Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku yang ditunjukkan. Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Sugihartono, mengungkapkan salah satu ciri anak yang mengalami kesulitan belajar ialah sikap acuh dalam mengikuti pelajaran dan sikap kurang wajar lainnya (2007, p. h.80). Berdasarkan observasi pada saat proses pembelajaran ditemukan siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan berbicara dengan teman. Guru mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran terdapat siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran. Sehingga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa AM memiliki konsentrasi yang cukup rendah, proses belajar yang dilakukan guru dari strategi serta metode pada belajar mengajar juga terkesan monoton. Metode mengajar yang digunakan oleh guru dapat menimbulkan kesulitan belajar. Penggunaan metode pelajaran yang monoton menyebabkan siswa pasif dan asyik sendiri serta siswa juga lebih mudah merasa bosan dalam pembelajaran.

4. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di SD Bayur

Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran IPA yang dihadapi siswa tersebut, sebagai seorang guru dapat menggunakan dengan cara menghubungkan bahasa ilmiah atau istilah asing dengan lingkungan sekitar, mengajak siswa untuk aktif selama proses pembelajaran, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, memberikan motivasi belajar dengan giat untuk meraih masa depan yang



cerah, menerapkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Dan orang tua dapat mendampingi anak belajar di rumah dan memberi pujian kepada anak atas hasil belajarnya, serta tidak membandingkan anak dengan anak lain (Aftriana, 2023, p. h.853).

Mengatasi kesulitan dalam pembelajaran IPA pada siswa MH ada beberapa upaya dapat dilakukan. Pertama, perlu dilakukan pembimbingan khusus terkait bahasa dan kosakata ilmiah, misalnya dengan menyediakan materi tambahan atau sumber belajar yang lebih mudah dipahami atau memberikan pengulangan bahan materi berulang-ulang sampai siswa yang mengalami kesulitan belajar mampu diatasi (Nawang Utami, 2020, p. h.93- 101). Kedua, perlu membantu siswa MH dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, seperti memberikan panduan untuk tugas mandiri dan menekankan pentingnya waktu pembelajaran efektif. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Pendampingan belajar dalam keluarga adalah penyertaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang sedang belajar di rumah. Pendampingan yang dilakukan dengan cara ikut terlibat secara langsung dalam proses belajar ikut mempelajari buku-buku pelajaran anak atau paling tidak ikut menemani anak ketika belajar (2014, p. h.14). Dengan demikian, dapat diharapkan peningkatan pemahaman dan prestasi siswa MH dalam pembelajaran IPA.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa AM yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak pada pembelajaran IPA melibatkan pendekatan pembelajaran yang lebih konkret dan aplikatif. Pendekatan dalam pengajaran IPA yang mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan kehidupan sehari-hari dan budaya setempat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Hal ini tidak hanya memperkuat keterampilan mereka dalam IPA, tetapi juga memberikan relevansi yang lebih besar terhadap konteks kehidupan mereka. (Agus Putra Dwipayana, 2020, p. h.51). Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang memanfaatkan materi yang nyata dan terlihat secara langsung, seperti eksperimen sederhana atau simulasi. Hal ini dapat membantu siswa AM untuk merasakan konsep-konsep abstrak secara langsung. Selain itu, perlu adanya dukungan psikososial dan motivasi dari guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Kolaborasi dengan pihak sekolah dan konselor dapat membantu mengatasi dampak faktor keluarga yang mungkin mempengaruhi motivasi belajar siswa, terutama karena kondisi keluarga yang tidak stabil. Dengan pendekatan yang lebih holistik,



diharapkan siswa AM dapat mengatasi kesulitan belajarnya dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep abstrak dalam pembelajaran IPA.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa SK mengatasi kesulitan dalam menghubungkan teori dengan realitas sehari-hari melibatkan penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual. Pembelajaran kontekstual sesuai dengan konsep Blanchard adalah pembelajaran tidak hanya berfokus pada materi pelajaran, tetapi juga menekankan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa untuk menjalin hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman mereka sendiri (2009, p. h.95). Guru dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya dengan mengaitkan konsep-konsep IPA dengan contoh-contoh nyata yang lebih dekat dengan pengalaman mereka. Penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat membantu siswa melihat keterkaitan antara teori dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu memberikan perhatian khusus pada sikap siswa terhadap pembelajaran dengan memotivasi mereka melalui pendekatan yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Mengatasi sikap acuh dan kebosanan siswa dengan variasi metode mengajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memfasilitasi pemahaman konsep-konsep IPA yang sulit.

D. KESIMPULAN

Kesulitan belajar ditandai dengan menurunnya kinerja anak secara akademik atau prestasi belajar siswa, dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan belajar IPA kelas tinggi di SD Bayur adalah kendala dalam bahasa dan kosakata ilmiah pada pembelajaran IPA, keterbatasan dalam memahami konsep *abstrak* pada pembelajaran IPA, dan kesulitan dalam menghubungkan teori dengan realitas sehari-hari. Upaya yang dapat dilakukan dengan menyediakan materi tambahan atau sumber belajar yang lebih mudah dipahami atau memberikan pengulangan bahan materi berulang-ulang sampai siswa yang mengalami kesulitan belajar mampu diatasi, melibatkan pendekatan pembelajaran yang lebih konkret dan aplikatif, dan menghubungkan teori dengan realitas sehari-hari melibatkan penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual.



Berdasarkan pada pengalaman langsung dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang untuk menyempurnakan penelitiannya. Karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yakni hanya meneliti kesulitan belajar IPA di kelas tinggi. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat melibatkan jenjang kelas lainnya guna mendapatkan gambaran kesulitan belajar IPA secara lebih komprehensif di SD Bayur.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak dan Berkesulitan dalam Belajar*. Rineka Cipta.
- Aftriana, D., & dkk. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas Tinggi pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, Vol. 2, No. 6*.
- Agus Putra Dwipayana, P., & dkk. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Konteks Budaya Lokal untuk Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1*.
- Apriyana, J., & dkk. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring di SMK Se-Kecamatan Kayuagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 9, No. 2*.
- Azizah, N., & dkk. (2022). Analisis Kesulitan Belajar dalam Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA Kelas IV di MI Hidayaturohman Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol. 4, No. 5*.
- D. S, N., & dkk. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 4, No. 2*.
- Damayanti, A., & Gede Asnawa Dikta, P. (2022). Analisis Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas 3 B Sekolah Dasar Negeri 1 Bebalang. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, Vol. 4, No. 2*.
- Hartoyo. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan, Vol. 39, No.*



1.

Hellen. (2002). *Bimbingan Konseling*. Ciputat Press.

Hesti Ratnasari, R. (2018). *Broken Home: Pandangan dan Solusi dalam Islam*. AZMAH.

Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Prenada Group.

N, S. (2012). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Javalitera.

Nawang Utami, F. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD.

Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1.

Purwanti, S. (2018). Analisis Ragam Kesulitan Belajar IPA Kelas V SD Negeri Jombor.

Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 1.

Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar.

Rositawaty. (2008a). *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Pusat Perbukuan.

Sairo Awang, I. (2015). Kesulitan Belajar Ipa Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi,*

Vol. 6, No. 2.

Sugihartono, & dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Sumaji, & dkk. (1998).

Pendidikan Sains yang Humanistis. Kanisius.

Tohirin. (2008b). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Grafindo.

W, S. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.